

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh penulis untuk melakukan sebuah penelitian. Metode atau cara dalam sebuah penelitian sangatlah penting agar penelitian yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang berupa jawaban dari penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah *correlation research*. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada usaha untuk memanipulasi variabelnya “...*corelation studies investigate the possibility of relationship between only two, variables, although investigations of more than two variables are common. In contras to experimental research, however, there is no manipulation of variables in correlational research*”...(Fraenkel, 2012, hlm. 331)

Penelitian korelasi ini berhubungan dengan penilaian antara dua variabel atau lebih fenomena. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik tingkat/derajat hubungan yang disebut korelasi, (Syamsudin & Damiyanti, 2011) Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yang terdiri dari penelitian deskriptif, korelasi, dan ekspos facto merupakan yang berada di payung yang sama, dalam hal ini (Sugiyono, 2012, hlm. 8) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan kondisi pada saat ini dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. (Fraenkel, 2012) menjelaskan :

Correlation research is also sometimes referred to as a form of descriptive research because it describes an existing relationship between variables. The way it describes this relationship, however, is quite different from the description found in other types of studies. A correlational study describes the degree to which two or more quantitative variables are related and it does so by using a correlation coefficient.

Artinya bahwa penelitian korelasi menggambarkan hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Namun, menggambarkan hubungan yang sangat berbeda dari yang ditemukan studi lain. Sebuah studi korelasional menggambarkan dua variabel kuantitatif yang lebih terkait dan menggunakan koefisien korelasi.

Penggunaan suatu metode tergantung dari kebutuhan penelitian itu sendiri karena penggunaan metode sangatlah harus efektif, efisien dan relevan. Maksudnya, metode yang digunakan harus mempunyai nilai positif pada setiap perubahan sesuai tujuan yang diharapkan, hemat dan tepat guna, dengan biaya sedikit dan menghasilkan penelitian yang maksimal. Bisa dilihat dalam metode korelasi yang penulis ajukan ialah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hubungan kausal fenomena yang diteliti. Maka dari itu alasan mengapa penulis menggunakan metode korelasional dalam penelitian ini, karena dalam penelitian

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

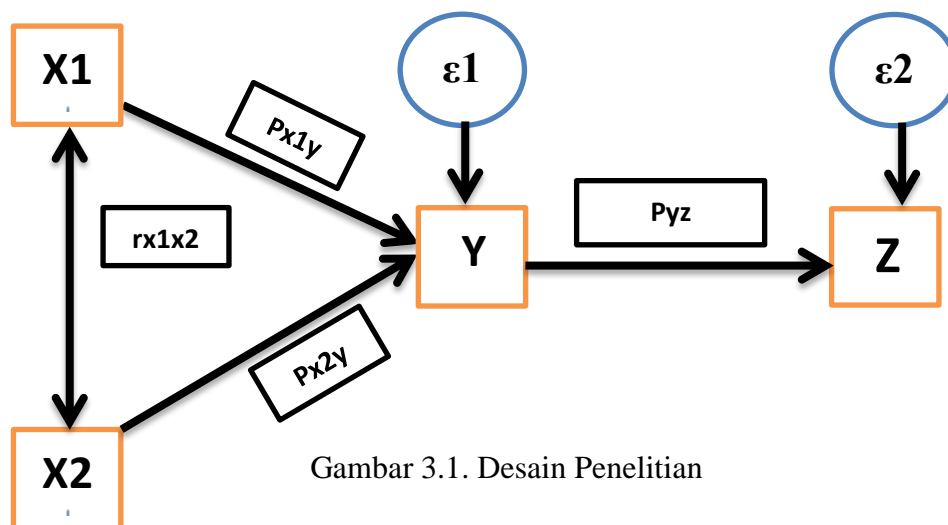
yang dilakukan terdapat lebih dari tiga variabel dan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel *organizational stressor* dan *social support* dengan *subjective performance* dan raihan prestasi.

Adapun variabel-variabel yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas ke-1 (X_1) *Organizational Stressor*
2. Variabel bebas ke-2 (X_2) *Social Support*
3. Variabel terikat (Y) *Subjective Performance*
4. Variabel terikat (Z) Raihan Prestasi

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini dibutuhkan suatu desain penelitian supaya penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan berjalan dengan baik. mengemukakan “...*correlational research is carried out for one of two basic purposes-either to help explain important human behaviors or to predict likely outcomes*”... (Fraenkel, 2012, hlm., 332). Dalam penelitian non-eskperimen, baik pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data dan diuraikan secara rinci: data apa yang akan dikumpulkan, dari mana dan dari siapa data tersebut dikumpulkan, dengan menggunakan teknik apa dan instrumen apa, bagaimana langkah pengumpulan datanya (Sukmadinata, 2012, hlm.228).



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Sumber: (Muhidin & Sambas Ali, 2017, hlm.244)

Keterangan :

- X1 : *Organizational Stressor* (Stresor Organisasi)
- X2 : *Social Suppport* (Dukungan Sosial)
- Y : *Subjective Performance* (Kinerja Olahraga Subjektif)
- Z : Raihan Prestasi
- ρ (rho) : Koefisien Masing – Masing Variabel
- px_{1y} : Koefisien jalur *organizational stressor* dengan *subjective performance*
- px_{2y2} : Koefisien jalur terhadap *social support* dengan *subjective performance*
- pyz : Koefisien jalur *subjective performance* dengan raihan prestasi
- rx_{1x2} : Koefisien korelasi antara variabel independen
- ϵ (epsilon): Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

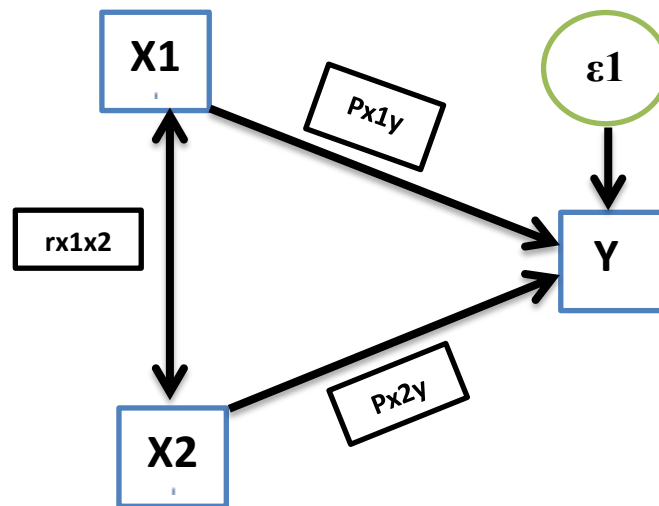
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun bentuk struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktural pertama

$$Y = \rho_{x1y} + \rho_{x2y} + \varepsilon_1$$

Dapat digambarkan sebagai berikut:

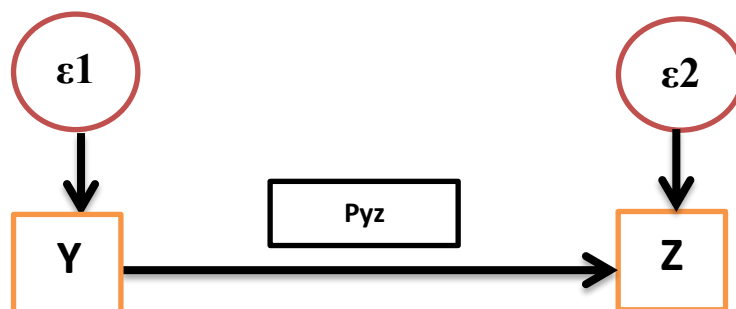


Gambar 3.2 Diagram Jalur Sub-struktur 1

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua

$$Z = \rho_{yz} + \varepsilon_2$$

Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Diagram Jalur Sub-struktur 2

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2004:23). Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Langsung (*Direct Effect*)

Hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , Z dan hasil Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{yz}$$

$$Y \longrightarrow \varepsilon_1$$

2. Hasil Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{xy}), (\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus di atas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.3 Partisipan

Penelitian ini melibatkan atlet bela diri yang terdiri dari 8 cabang olahraga bela diri, yaitu: sambo: 8, kurash: 6, wushu: 5, pencak silat: 2, tinju: 4, judo: 8,

taekwondo: 8, karate: 2, yang mengikuti SEA Games 2019 dan telah berlangsung di Philippines Desember tahun lalu.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kelompok yang lebih besar untuk mendapatkan hasil dalam sebuah penelitian (Fraenkel et al, 2013 hlm. 91). *“The population is all individuals of interest to the researcher”* (Marczyk, DeMatteo, & Festinger., 2005). Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah 145 atlet bela diri dengan 11 cabang olahraga bela diri yang mengikuti SEA Games 2019 yang telah berlangsung di Philippines Desember tahun lalu yaitu: sambo:9, kurash:10, wushu:16, pencak silat:12, boxing:15, judo:14, taekwondo:16, karate: 15, jiu-jitsu:14, kick boxing:11, muay thai:13. Ini merupakan hasil observasi peneliti dari websit SEA Games 2019 di Philippines.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dapat menggambarkan karakteristik populasinya Fraenkel (2013 hlm.84) menjelaskan:

The most minimum acceptable sample size for a correlational study is considered by most researchers to be no less than 30. Data Obtion from a

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sample smaller than 30 may give an innacurate estimate of the degree of relationship . Sample large than 30 are muh more likely to provide meaningful result.

Sampel adalah tempat dimana informasi yang diinginkan dalam penelitian diperoleh. “*A sample in a research study is the group on which information is obtained*” (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Bisa diartikan pula bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pun tidak boleh asal-asalan memahami karakteristik sampel dan cara pengambilan sampel. Dengan pengambilan teknik sampling yang benar maka akan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan nanti.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dimana penggunaan sumber data yang ada disekitar dan dipilih karena mudah untuk diaskes (Newby, 2014, hlm. 257). *convenience sampling is the use of data sources that just happen to be around. They are selected because they are easy to access.*

Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *convenience sampling*. Teknik pengambilan sampel tersebut digunakan oleh peneliti sebab kriteria sampel yang menjadi pertimbangan oleh peneliti. *Convenience sampling* yaitu sampel yakni: (1) sampel yang ada di sekitar peneliti atau dapat diakses melalui instagram. (2) sampel yang bersedia menerima undangan dari peneliti untuk mengisi dan menjawab angket peneliti tanpa paksaan atau tekanan, ditandai dengan membalas pesan (*direct message*) peneliti via instagram. (3) bersedia di wawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti

Mesianna Simbolon, 2020
HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan sampel berjumlah 43 atlet bela diri dari 145 atlet bela diri yang terdata dan 11 cabang olahraga bela diri yang terdata dari website SEA Games 2019, dan 8 cabang olahraga bela diri yang dapat diakses via instagram yaitu: sambo: 8, kurash: 6, wushu: 5, pencak silat: 2, tinju: 4, judo: 8, taekwondo: 8, karate: 2. Adapun alasan peneliti memilih 43 atlet bela diri dengan 8 cabang olahraga bela diri karena mereka dapat diakses dan bersedia untuk mengisi dan menjawab angket penelitian yang dishared peneliti.

3.5 Batasan Masalah Penelitian

Sebagai upaya untuk memfokuskan penelitian dan menghindarkan munculnya kesimpangsiuran dalam memahami judul tesis ini, diperlukan adanya batasan masalah penelitian/definisi operasional yang jelas. Nazir (2005:126) menyatakan. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti guna memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variabel tersebut. Adapun batasan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Atlet cabang bela diri yang mengikuti SEA Games 2019 yang telah berlangsung di Philipines Desember tahun lalu.

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Cabang bela diri, olahraga individu lebih besar tekanannya dan tuntutan pada saat berlaga.
- c. Capaian prestasi, Mempertahankan lebih sulit daripada mencapai sebuah prestasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013). *“the whole process of preparing to collect data is called instrumentation”* (Fraenkel et al., 2012). Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui secara pasti apa yang hendak diukur atau diperoleh dalam penelitiannya, sehingga alat yang digunakan untuk memperoleh data juga harus sesuai peruntukannya. Sesuai dengan permasalahan yang hendak diungkap dalam penelitian, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen penelitian yaitu: Angket *organizational stressor*, *social support*, *subjective performance* dan mengisi form perolehan prestasi selama 5 tahun terakhir baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Peneliti menyebarkan angket menggunakan *google drive* yang dishared ke masing-masing via instagram atlet yang bersangkutan.

3.6.1 Angket Instrumen *Organizational Stressor*

Angket berupa sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden berkenaan dengan pribadinya atau hal-hal yang diketahui, Arikunto (2002:125). Selanjutnya Riduwan (2008:99) mengemukakan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Dari pernyataan tersebut maka angket merupakan instrument yang sesuai untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam mengenai suatu masalah atau keadaan pribadi responden. Angket yang dikembangkan penulis dalam penelitian ini mengacu dengan *Organizational Stressor Indicator for Sport Performers* (OSI-SP; (Arnold, Fletcher, & Daniels, 2013) untuk mengukur frekuensi *organizational stressor* yang dialami oleh atlet sebagai bagian dari keikutsertaan mereka dalam olahraga kompetitif selama sebulan terakhir. Terlebih dahulu menentukan konsep teoretis tentang *organizational stressor*, membuat kisi-kisi, kisi-kisi tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan atau pernyataan untuk mengungkap *organizational stressor*. Mengenai penyusunan instrumen. Surakhmad (1989:184) menjabarkan:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang menimbulkan kesan agresif.
3. Sifat pernyataan harus bersifat netral dan objektif

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyekoran angket penelitian, penulis mengacu pada *skala likert*. Mengenai *skala likert* ini, Sudjana dan Ibrahim (2001:107) mengemukakan:

Skala likert dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah *Skala Likert*.

Catatan:

Keterangan pada butir pertanyaan:

- Tulisan berwarna merah (2,3,4): menerangkan butir pertanyaan yang tidak valid.
- Tulisan berwarna hitam (5,6,7) : menerangkan butir pertanyaan yang valid.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Angket *Organizational Stressor*

| Definsi Konseptual Variabel | Indikator | Sub Indikator | Butir Pertanyaan | |
|---|--|--|------------------|---|
| <i>Organizational Stressor has been conceptually defined as “an ongoing transaction between an individual and the environmental demands</i> | <i>1. Factor intrinsic to the sport</i> (Faktor intrinsik | - Tujuan dan Pengembangan 1.Efek penonton pada | | |
| | | | + | - |

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| <p><i>associated primarily and directly with the organization within which he or she is operating” and organizational stressors as the “environmental demands (I.e., stimuli) associated primarily and directly with the organization within which an individual is operating” (Fletcher et al., 2006, p. 329)</i></p> <p>Stres Organisasi telah secara konseptual didefinisikan sebagai "transaksi berkelanjutan antara individu dan tuntutan lingkungan yang</p> <p>terkait terutama dan langsung dengan organisasi di mana ia beroperasi" dan stresor organisasi sebagai "tuntutan lingkungan (mis., Stimuli) yang terkait terutama dan langsung dengan organisasi di mana seorang individu beroperasi ”(Fletcher et al., 2006, p. 329)</p> | untuk olahraga) | <p><i>Performance</i></p> <p>2. Tujuan</p> <p>3. Cedera</p> <p>4.Makan-makanan</p> <p>5.Perkembangan karier olahraga</p> <p>6.Jadwal Latihan</p> | <p>1,3</p> <p>4,5,6</p> <p>10</p> <p>13</p> <p>15,16,17</p> <p>19,20</p> | <p>2</p> <p>7</p> <p>8,9</p> <p>11,12</p> <p>14</p> <p>18</p> |
| | <p>2. Roles in the sport organization</p> <p>(Peran organisasi dalam olahraga)</p> | <p>-Logistik dan Operasional</p> <p>1.Teknologi yang digunakan dalam olahraga</p> <p>2.Perjalanan, latihan, dan kompetisi</p> <p>3.Kompetisi yang diikuti oleh organisasi olahraga</p> | <p>21</p> <p>25</p> <p>26,27,28</p> <p>30,32,33</p> <p>34</p> | <p>22</p> <p>23,24</p> <p>29</p> <p>31</p> <p>35,36</p> |
| | | <p>4.Latihan atau tempat kompetisi</p> <p>5.Akomodasi yang digunakan untuk latihan atau kompetisi</p> <p>6.Apa yang dikatakan/ditulis media</p> <p>7.Peraturan dalam olahraga</p> <p>8. Alokasi dana dalam olahraga</p> <p>9.Organisasi yang mengatur dan mengendalikan olahraga</p> | <p>38,40,41</p> <p>42,43,44</p> <p>,45</p> <p>51,52</p> | <p>37,39</p> <p>46</p> <p>47,48,4</p> <p>9</p> <p>50</p> |

| | | | | |
|--|--|---|----------------------------------|-----------------------------------|
| | <p>3. <i>Sport relationship and interpersonal demand</i> (Hubungan olahraga dan tuntutan antar pribadi)</p> | <p>- Lingkungan di sekitar tim dan Budaya :</p> <p>1.Suasana disekitar tim 55 58</p> <p>2.Sikap rekan tim 59,61</p> <p>3.Tanggung jawab yang di miliki di tim</p> <p>4.Kepercayaan bersama dari rekan satu tim</p> | <p>55 58 59,61</p> | <p>53,54 56 57 60</p> |
| | <p>4. <i>Athletic career and performance development issues</i> (Karir olahraga dan masalah pengembangan isu kinerja olahraga)</p> | <p>- Pelatih</p> <p>1.Hubungan antara pelatih dan atlet 62,64 65,67</p> <p>2.Kepribadian Pelatih</p> | <p>62,64 65,67</p> | <p>66</p> |
| | <p>5. <i>Organizational structure and climate of the sport</i> (Struktur organisasi dan iklim olahraga)</p> | <p>Seleksi dalam pemilihan pemain/tim:</p> <p>1. Bagaimana tim dipilih 68,69,71 72</p> <p>2. Pemilihan tim untuk kompetisi 73,74</p> | <p>68,69,71 72 73,74</p> | <p>70 75,76</p> |

Tabel 3.2. Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan | |
|---------------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Angket Instrumen *Social Support*

Perceived Available Support in Sport Questionnaire (PASS-Q; Freeman, Coffee, 233 & Rees, 2011). Untuk mengukur persepsi atlet tentang dukungan sosial menilai sejauh mana atlet merasa mereka memiliki dukungan yang tersedia bagi mereka.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket *Social Support*

| Dimensi | Sub Dimensi | Indikator | Butir Pertanyaan | |
|--|------------------------|---|------------------|-------|
| | | | + | - |
| <i>Social support is conceptualized as a three dimensional construct that can be distinguished by its: (a) Structural dimension (represented by social support networks), (b) functional dimension (represented by received social support exchanges), and (c) perceptual dimension (represented by appraisals of perceived social support). (Holt & Hoar, 2006; Rees, 2007).</i> Dukungan sosial dikonseptualisasikan sebagai konstruksi tiga dimensi yang dapat dibedakan dengan: (a) Dimensi struktural (diwakili oleh jaringan dukungan sosial), (b) dimensi fungsional (diwakili oleh pertukaran dukungan sosial yang diterima), dan (c) dimensi | 1. Dukungan Emosi | 1. Memberikan kenyamanan dan keamanan | 1,2 | 3 |
| | | 2. Selalu ada untuk anda | 4,6 | 5 |
| | | 3. Memperdulikan anda | 7 | 8 |
| | | 4. Menunjukkan kepedulian untuk anda | 9 | 10,11 |
| | 2. Dukungan Menghargai | 1. Perkuat segi positif | 12,14 | 13 |
| | | 2. Tingkatkan harga diri anda | 15,16,17 | |
| | | 3. Tanamkan pada diri anda rasa percaya diri dalam menghadapi tekanan | 18,19 | |

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|---------------------------|---|-------------------------|---------------------|
| persepsi (diwakili oleh penilaian dukungan sosial yang dirasakan). (Holt & Hoar, 2006; Rees, 2007). | | | | |
| | | 4. Tingkatkan kompetensi | 21, 22,23,24 | 20 |
| | 3. Dukungan Informasional | 1. Memberikan kritik yang membangun | 25,26,27 | |
| | | 2. Memberikan nasehat taktis | 28, 30 | 29 |
| | | 3. Memberikan saran tentang tampil dalam situasi kompetitif | 31 | 32,33 |
| | | 4. Memberikan saran ketika <i>performance</i> buruk | 34,35 | 36 |
| | 4. Dukungan Nyata | 1. Membantu perjalanan untuk latihan dan pertandingan | 38, 39 | 37 |
| | | 2. Membantu tugas untuk membuat bebas berkonstrasi | 40,41,42 | |
| | | 3. Melakukan sesuatu untukmu saat kompetisi | 43,45,48,49 | 44,46,47 |

| | | | | |
|--|--|---|---------------------|--------------|
| | | 4.Membantu mengatur anda dan merencanakan kompetisi/ pertandingan | 51, 52,54,55 | 50,53 |
|--|--|---|---------------------|--------------|

Tabel 3.4. Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan | |
|---------------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

3.6.3 Angket Instrumen *Performance*

Kinerja subjektif menggunakan performance dimana atlet diminta untuk menilai kinerja olahraga mereka selama sebulan mana yang terbaik, dan apa saja persiapan yang dilakukan untuk mencapai *good performance*. Beberapa penelitian telah menyarankan bahwa kinerja yang dinilai sendiri pada atlet yang sangat akrab dengan kemampuan mereka sendiri dan memiliki pengetahuan yang baik tentang disiplin olahraga mereka, lebih dapat sesuai dan peka daripada ukuran objektif. Karena yang diukur subjektif adalah suasana hatinya seperti tindakan (misalnya: suasana hati, stres yang dirasakan). Semua tindakan juga dievaluasi untuk tanggapan mereka terhadap beban latihan akut dan kronis yang mereka peroleh baik dari pelatih maupun manajemen organisasinya.

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket *Performance*

| Definisi Konseptual Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item Pertanyaan | |
|--|--|---|--------------------|-------|
| | | | + | – |
| <p><i>Rolstadas (1998): Performance is a complex interrelationship between seven performance criteria: effectiveness, efficiency, quality, productivity, quality of work life, innovation, and profitability/budget-ability.</i></p> <p>Rolstadas (1998): <i>Performance</i> adalah keterkaitan yang kompleks antara tujuh kriteria Kinerja (<i>Performance</i>): efektivitas, efisiensi, kualitas, produktivitas, kualitas kehidupan kerja, inovasi, dan profitabilitas / kemampuan anggaran.</p> | 1. <i>Effectiveness</i> (Efektivitas) | 1.Masalah yang selalu ada dalam olahraga | 2,3 | 1,4 |
| | | 2.Memenangkan pertandingan | 5,8 | 6,7 |
| | | 3.Menjadi yang terbaik | 11 | 9,10 |
| | 2. <i>Efficiency</i> (Efisiensi) | 1. Pelatihan | 12,15 | 13,14 |
| | | 2. Program pengkondisian | 16,17 | 18 |
| | | 3.Pembelajaran motorik | 19,20,22 | 21 |
| | 3. <i>Quality</i> (Kualitas) | 1, Tempat yang baik | 23,24,25,26,27,28 | |
| | | 2. program yang baik | 29,31,33 | 30,32 |
| | | 3.organisasi yang dipimpin oleh orang-orang baik | 35,37 | 34,36 |
| | | 4. Pelatih | 38,40 | 39,41 |
| | 4. <i>Productivity</i> (Produktivitas) | 1. sikap mental | 42,44 | 43,45 |
| | | 2.Pemikiran kedepannya : membuat hari ini lebih baik dari kemarin | 46,47 | 48,49 |
| | | 3.Gizi | 50,51,52 | 53 |
| | | 4. Motivasi | 54,55,56 | 57 |

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|--|---|---|------------------|--------------|
| | | 5. Manajemen | 58, 59 | |
| | 5. <i>Quality of work life</i> (Kualitas kehidupan kerja) | 1. Harapan Pribadi | 62 | 60,61 |
| | | 2. Harapan Manajemen | 64,66 | 63,65 |
| | 6. <i>Innovation</i> (Inovasi) | 1. Pelatihan | 67, 68,69 | |
| | | 2. Teknologi | 70, 71,72 | 73 |
| | 7. <i>Profitability</i> (Profitabilitas) | 1. Kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan | 74, 76,78 | 75,77 |
| | | 2. Kewajiban terhadap program kerja | 80 | 79,81 |

Tabel 3.6. Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan | |
|---------------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Netral (N) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

3.6.4. Pengukuran Raihan Prestasi

Pengukuran dilakukan menggunakan skala ordinal, yang merupakan skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai ke

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenjang terendah atau sebaliknya. Perhatikan tabel 3.8 dan 3.9 mengukur tingkat keikutsertaan dalam event olahraga dan Perolehan medali.

Tabel 3.7. Keikutsertaan dalam Event

| Nilai | I | II | III | IV |
|-------|-----|----|-----|----|
| Angka | 100 | 80 | 60 | 40 |

Sumber: (Riduwan, 2014:83)

Tabel 3.8. Perolehan Medali

| Nilai | I | II | III | IV | V |
|-------|-----|----|-----|----|----|
| Angka | 100 | 80 | 75 | 50 | 40 |

Sumber: (Riduwan, 2014:83)

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2020 hingga 01 Februari 2020, yang mana disebarkan 3 angket kuisioner *organizational stressor*, *social support*, *subjective performance* dan form data prestasi yang diraih oleh partisipan selama lima tahun terakhir kepada atlet bela diri yang mengikuti SEA Games 2019 di Philippines Desember tahun lalu. Angket penelitian dikirim kepada partisipan menggunakan *google drive* dengan mendata nama atlet tersebut dan menghubungi atlet bela diri melalui via instagram yang terdiri dari 11 cabang olahraga sambo, kurash, wushu, pencak silat, tinju, judo, taekwondo, karate, jiu-jitsu, *muay thai*, dan *kick boxing*. Dengan mengirim pesan melalui via instagram dari masing-masing akun atlet bela diri yang sudah terdata dari web SEA Games 2019. Penulis meminta kesediaan dan persetujuan dari partisipan untuk mengisi angket kuisioner yang telah peneliti kirim melalui pesan instagram (*direct message*) dari masing-masing atlet bela diri yang telah terdata. Hal ini

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan Penulis karena masing-masing dari atlet bela diri yang mengikuti SEA Games 2019 di Philippines Desember tahun lalu, sukar untuk ditemui dan diakses jika angket penelitian diberikan secara *face to face* maupun mengirim kuisioner via jasa pengiriman dokumen. Karena pada umumnya mereka tinggal tidak di kota Bandung dan kebanyakan dari mereka tinggal di luar Pulau Jawa. Dari hasil perolehan data partisipan yang dilakukan penulis dari 145 atlet bela diri yang terdata dan dikonfirmasi, yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian 43 atlet bela diri dan beberapa dari mereka dapat diwawancarai.

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh beberapa tahap prosedur sebagai berikut:

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum proposal penelitian ini dibuat terlebih dahulu ditentukan permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya permasalahan ini diajukan kepada dewan tesis untuk diseminarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan koreksi mengenai fokus permasalahan yang akan diteliti. Penyusunan proposal penelitian ini merupakan langkah awal dari proses penelitian yang akan dilakukan.

Lingkup bahasan dari proposal ini mencakup: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, urgensi penelitian, metode penelitian, kajian pustaka. Proposal tersebut kemudian diseminarkan dan dikonsultasikan untuk memperoleh rekomendasi

pembimbing kemudian dosen pembimbing yang akan membantu memberikan bimbingan yang berkenaan dengan fokus permasalahan yang hendak diteliti.

2. Persiapan Penelitian

a) Persiapan Sejumlah Teori yang mendukung

Penelusuran beragam empiric dan teoritik sebagai landasan kerangka berpikir berkaitan dengan masalah penelitian (*Review of related literature*).

b) Observasi

Tahap ini dimulai dengan mengadakan observasi untuk mendapatkan data-data awal berkaitan dengan atlet bela diri yang mengikuti SEA Games 2019 di Philippines. Terutama data-data yang berkaitan dengan populasi penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak terkait serta menjalin komunikasi dengan pelatih dan atlet bela diri yang mengikuti SEA Games 2019 melalui via instagram.

3. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan serangkaian langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yang diambil peneliti adalah menyusun instrument kuesioner tentang *organizational stressor*, *social support*, dan *subjective performance*.
- b. Langkah kedua membuat indikator dari setiap aspek dan mengembangkan pernyataan-pernyataan. Berkaitan dengan butir-butir

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan dalam penelitian ini dinilai (*judgement*) oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II serta 2 orang pelatih. Hasil akhir dari *judgement* tersebut dilanjutkan dengan dilakukan uji coba keterbacaan dengan 20 atlet bela diri PPLP Jawa Barat di Kota Bandung.

- c. Langkah ketiga melakukan uji coba instrument, yaitu instrument yang telah disusun diuji cobakan kepada atlet bela diri PPLP Jawa Barat di Kota Bandung. Dengan item yang diuji cobakan ini akan memilih dan memilah item yang valid dan *reliable*.
- d. Langkah keempat setelah melakukan uji coba instrumen validitas dan reliabilitas peneliti menghubungi pelatih dan atlet bela diri yang mengikuti SEA Games 2019 di Philippines Desember tahun lalu, untuk memastikan kesediaan mereka dalam mengisi angket kuesioner yang terdiri dari angket *organizational stressor*, *social support*, *subjective performance* dan mengisi data peroleh prestasi 5 tahun terakhir. Apabila masing-masing atlet telah menyetujui dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian, peneliti mengirim link angket penelitian (*google drive*) melalui instagram, dan peneliti memberikan jangka waktu atlet untuk mengakses (*access open*) link angket penelitian kurang lebih 6 hari yang berlangsung pada tanggal 26 Januari-1 Februari 2020.

4. Pengolahan Data

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini, dilakukan prosedur pengolahan data. Berikut ini adalah pengolahan data sebagai tindak lanjut hasil pengumpulan data angket *organizational stressor*, *social support*, *subjective performance*, dan data raihan prestasi sebagai berikut:

1. Method of Succesive Interval (MSI)

- 1) *Method of Succesive Interval* diperkenalkan oleh W. L. Hays pada tahun 1976 digunakan untuk mentransformasi data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Langkah-langkah MSI adalah sebagai berikut.
- 2) Kategori skor jawaban responden dalam skala ordinal (*likert*) berkisar nilainya antara 1 – 5.
- 3) Masing-masing skor jawaban dalam skala ordinal dihitung frekuensinya
- 4) Menghitung proporsi untuk setiap frekuensi skor
- 5) Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.
- 6) Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Nilai Z diperoleh dari Tabel Distribusi Normal Baku (Tabel z).

- 7) Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku,

$$\text{yaitu: } f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$$

- 8) Menghitung SV (*scale value*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

2. Uji Asumsi

- 1) Melakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data dari hasil presentase MSI menggunakan uji statistik ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test- Shapiro Will* ($p > 0,05$) dan hasilnya data distribusi normal. Uji *Kolmogrov- Smirov* adalah satu uji lain untuk mengganti uji kuadrat Chi untuk 2 sampel yang independen (M. Nazir, 2014: 369).

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

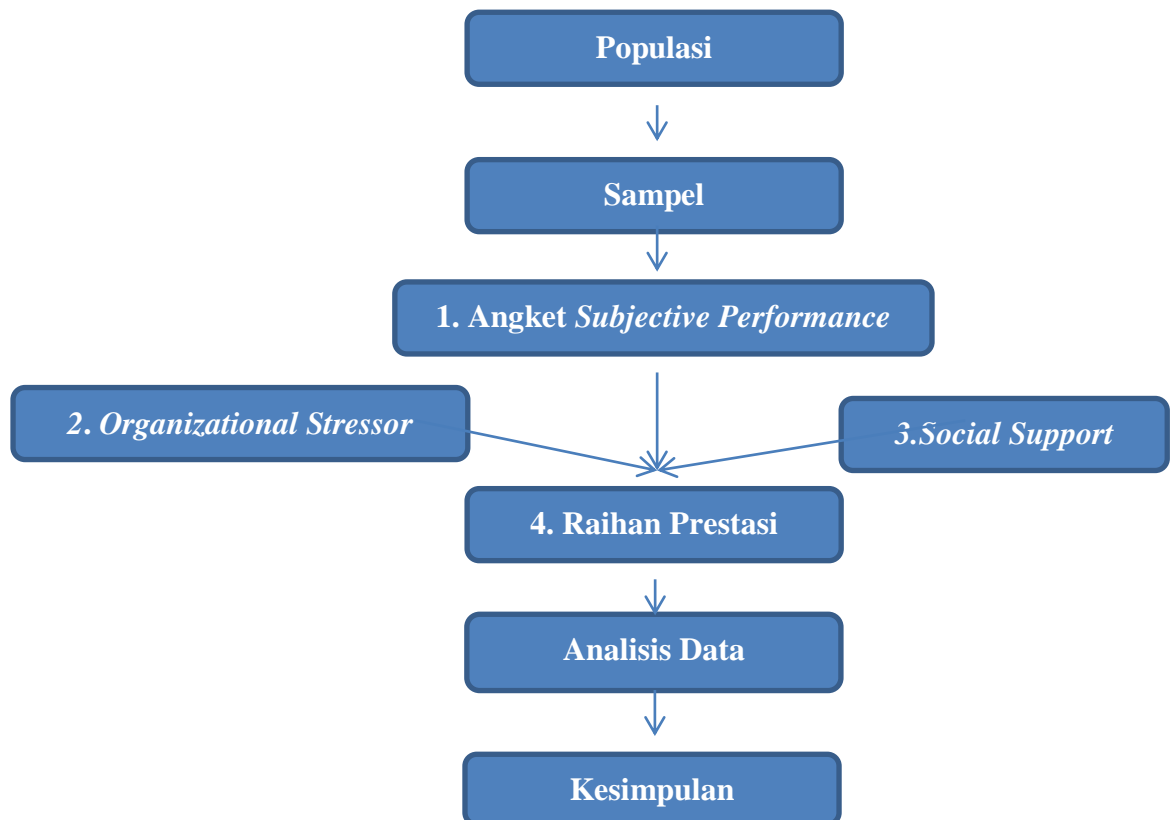
Jika nilai Sig. (p-value) $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$ maka H_0 Diterima.

Jika nilai Sig. (p-value) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$ maka H_0 Ditolak.

Tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik non parametric yaitu Uji Mann-Whitney karena untuk menguji dua kelompok independen.

- 2) Melakukan uji korelasi menggunakan (uji multikolinearitas) merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda, pengujian untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Dan model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metodel *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).
- Adapun menentukan multikolineritas dan dasar pengambilan uji multikolinearitas
 - Melihat nilai *Tolerance*: Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
 - Melihat nilai *VIF*: Jika nilai *VIF* lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Untuk menguatkan hasil dari uji korelasi yang membuktikan terdapat hubungan antara *subjective performance* dengan raihan prestasi, maka dilanjutkan uji regresi linear sederhana dengan tujuan untuk melihat seberapa besar presentase perkiraan pengaruh yang diberikan oleh *subjective performance* terhadap raihan prestasi.
- ✓ Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:
 - Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel Y berpengaruh terhadap variabel Z.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel Y tidak berpengaruh terhadap variabel Z
- Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel, artinya variabel Y berpengaruh terhadap variabel Z.
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel, artinya variabel Y tidak berpengaruh terhadap variabel Z.
- 4) Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui.
- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 \leq \text{Sig})$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- ✓ Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $(0,05 \geq \text{Sig})$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.



Gambar 3.4. Alur Penelitian

3.8 Uji Coba Instrumen

Sebuah instrumen yang baik, serta dapat digunakan dalam sebuah penelitian harus mempunyai sebuah validitas dan reliabilitas. Validitas mempunyai arti sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan. Artinya suatu alat ukur dikatakan sah (valid) manakala benar-benar sesuai dengan apa yang hendak diukur (Nurhasan & Setiawan, 2017, hlm. 29). Jadi implikasinya adalah alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mengukur objek dengan tepat dan sesuai dengan gejala yang akan diukur. Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto

(2006:168-169) mengatakan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas dalam penelitian ini merupakan jenis validitas isi, dimana hal ini sesuai dengan pendapat Djamaludin Ancok (Masri Singarimbun, 1989, hlm. 128) yang menyatakan bahwa validasi isi sesuai alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai spek kerangka konsep. Berkaitan penjelasan tersebut untuk mencari validitas instrument dapat menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows* dan AMOS versi 23 (Latan, 2013, hlm.128).

Istilah reliabilitas diambil dari bahasa Inggris yaitu *reliability* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Jika suatu tes memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang dapat diandalkan, nilai tes yang dihasilkan harus relatif sama atau dengan kata lain tidak berubah-ubah jika digunakan secara berulang-ulang (Nurhasan & Setiawan, 2017, hlm. 37). Uji Reliabilitas Instrumen selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga

mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten. Untuk mencari reliabilitas instrument dapat menggunakan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dari itu peneliti akan menguji cobakan terlebih dahulu instrumen *organizational stressor*, *social support*, dan *subjective performance* kepada atlet bela diri PPLP Jawa Barat di Arcamanik Kota Bandung sebanyak 20 orang. Alasannya atlet bela diri PPLP Jawa Barat hampir menyerupai karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas terkait hasil uji keterbacaan, validitas dan reliabilitas instrumen *organizational stressor*, *social support*, dan *subjective performance*, sebagai berikut:

3.8.1. Uji Coba Validitas Instrumen *Organizational Stressor*

Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sebagai salah satu pertimbangan peneliti menggunakan angket harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk mengetahui tiap item valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *corrected item-total correlation*. Jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari > 0.444 maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika *corrected item-total correlation* < 0.444 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas angket *organizational stressor* yang peneliti lakukan, dari 76 pernyataan, terdapat 24 soal yang dinyatakan valid dan 52 soal tidak valid, maka penulis mengambil 24 item soal.

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen *Organizational Stressor*

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik, peneliti menggunakan perhitungan statistik menggunakan perhitungan SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas instrumen *organizational stressor* sebagai berikut:

Tabel 3.9. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen *Organizational Stressor*

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .891 | 24 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

3.8.3. Uji Coba Validitas Instrumen *Social Support*

Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sebagai salah satu pertimbangan peneliti menggunakan angket harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk mengetahui tiap item valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *corrected item-total correlation*. Jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari > 0.444 maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika *corrected item-total correlation* < 0.444 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas angket *organizational stressor* yang peneliti lakukan, dari 55 item pernyataan,

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat 20 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 35 item pernyataan tidak valid, maka penulis mengambil 20 item pernyataan.

3.8.4. Uji Reliabilitas Instrumen *Social Support*

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik, peneliti menggunakan perhitungan statistik menggunakan perhitungan SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas instrumen *social support* sebagai berikut:

Tabel 3.10. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen *Social Support*

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .942 | 20 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

3.8.5. Uji Coba Validitas Instrumen *Subjective Performance*

Penelitian ini menggunakan instrumen angket sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Sebagai salah satu pertimbangan peneliti menggunakan angket harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk mengetahui tiap item valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari > 0.444 maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika *Corrected Item-Total Correlation* < 0.444 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angket *organizational stressor* yang peneliti lakukan, dari 81 item pernyataan, terdapat 27 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 54 item pernyataan tidak valid, maka penulis mengambil 27 item pernyataan.

3.8.6. Uji Reliabilitas Instrumen *Subjective Performance*

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Agar memudahkan dalam proses perhitungan statistik, peneliti menggunakan perhitungan statistik menggunakan perhitungan SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas instrumen *subjective performance* sebagai berikut:

Tabel 3.11. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen *Subjective Performance*

| <i>Reliability Statistics</i> | |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
| .932 | 27 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data atau penghitungan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, setelah data dari sampel terkumpul langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Kegiatan dalam analisis data yaitu menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Program Statistical Product and Service Solution*

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(SPSS) versi 23 *for windows* dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.9.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari tes dan penyebaran masih belum berarti, karena masih merupakan skor-skor mentah. Agar skor tersebut mempunyai arti, maka pengolahan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian dengan mengolah data-data yang telah terkumpul. Peneliti dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yaitu mengetahui hubungan antara *organizational stressor* dengan *subjective performance*, hubungan antara *social support* dengan *subjective performance*, dan hubungan *Subjective Performance* dengan Raihan Prestasi atlet beladiri yang mengikuti di SEA Games 2019 di Philippines.

3.9.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan *Program Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Hal ini dipertegas oleh Nurhasan & Setiawan (2017, hlm. 308) menjelaskan bahwa:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* jika sampel yang digunakan dalam penelitian ini di atas 50 orang. Sedangkan uji *Shapiro-Wilk* jika sampel yang digunakan dalam penelitian di bawah 50 orang.

Pengambilan keputusan sebagai berikut :

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

Jika nilai Sig. (p-value) $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$ maka H_0 Diterima.

Jika nilai Sig. (p-value) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$ maka H_0 Ditolak.

3.9.3 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh *organizational stressor* dan *social support* terhadap *subjective performance* serta dampaknya pada Raihan Prestasi.

Menurut Sugiyono (2013:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan (2014:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Adapun manfaat dari *path analysis* diantaranya adalah:

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang teliti.
- b. Prediksi nilai variabel endogen (Y) berdasarkan nilai variabel eksogen (X).
- c. Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis jalur memiliki keuntungan dan kelemahan diantaranya:

Keuntungan menggunakan analisis jalur, yaitu:

- a. Kemampuan menguji keseluruhan dan parameter-parameter individual
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relation*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*).

Sedangkan kelemahan menggunakan analisis jalur, yaitu :

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung
- c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten (tersembunyi)
- d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti
- e. Sebab-akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*); tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*). Sarwono (2012)

3.9.3.1 Asumsi-asumi Analisis Jalur

Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2004), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

- 1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adaptif.
- 2. Seluruh *error (residual)* diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
- 3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung
- 4. Model hanya berbentuk *rekrusive* atau searah
- 5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

3.9.3.2 Teknik pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2004) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut: (1) Konsep Dasar. (2) *Path Diagram* (diagram jalur). (3) Koefisien Jalur. (4) Pengaruh langsung dan tidak langsung.

1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim,2004:17). Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, *intervening* dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *organizational stressor* (X_1), *social support* (X_2), *subjective performance* (Y), dan raihan prestasi (Z).

3.9.3.3 Langkah-langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Riduwan, 2014):

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan struktural

$$\text{Struktural } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Struktrual } Z = \rho_{zy} + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub –sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis: Naik turunnya variabel endogen (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel eksogen (X_1 dan X_2).

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda : } Y = b_{1x1} + b_{1x2} + \varepsilon_1$$

Pada dasarnya koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *coefficient* yang dinyatakan sebagai *standardize coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antar variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian

keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots \dots \dots \rho_{yxk} \neq 0$$

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{yxk}}{k(1-R^2_{yxk})}$$

n: jumlah sampel

k: jumlah variabel eksogen

b. Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistic berikut :

$$H_a : \rho_{yx1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx1} = 0$$

Secara individual uji statistic yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus (Schumacker & Lomax, 1996; Kusnendi, 2005).

$$t_k = \frac{P}{S_{ep}} : (dk = n - k - 1)$$

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.3.4 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model tersebut bisa dibenarkan.

Dari koefisien determinasi ini (r^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari Variabel X terhadap Y kemudian X dan Y terhadap Z. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- c. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- d. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat

3.9.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterima atau ditolak. Uji hipotesis antara variabel *organizational stressor* (X_1), *social support* (X_2), *subjective performance* (Y) dan raihan prestasi (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut :

3.9.4.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *organizational stressor* (X_1) terhadap *subjective performance* (Y).
 $H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel *organizational stressor* (X_1) terhadap *subjective performance* (Y).
2. $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *social support* (X_2) terhadap *subjective performance* (Y).
 $H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel *social support* (X_2) terhadap *subjective performance* (Y).
3. $= =$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *organizational stressor* (X_1) dan *social support* (X_2) terhadap *subjective performance* (Y) secara teori Artinya terdapat pengaruh variabel *organizational stressor*

(X_1) dan *social support* (X_2) terhadap *subjective performance* (Y) secara teori.

4. $H_0 : \rho_{zy} = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *subjective performance* (Y) terhadap raihan prestasi (Z).

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel *subjective performance* (Y) terhadap raihan prestasi (Z).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

t = Distribusi student

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak

3.9.4.2 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Pada

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini. Peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{zyx} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *organizational stressor* (X_1), *social support* (X_2), terhadap *subjective performance* (Y) melalui variabel Disiplin kerja (Y).

$H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *organizational stressor* (X_1), *social support* (X_2), terhadap *subjective performance* (Y) melalui (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

F = Nilai uji F yang akan dibandingkan dengan nilai tabel F4

k = banyaknya variabel independen

n = jumlah anggota sample

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan).

Mesianna Simbolon, 2020

HUBUNGAN ORGANIZATIONAL STRESSOR DAN SOCIAL SUPPORT DENGAN SUBJECTIVE PERFORMANCE DAN KAITANNYA DENGAN RAIHAN PRESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu